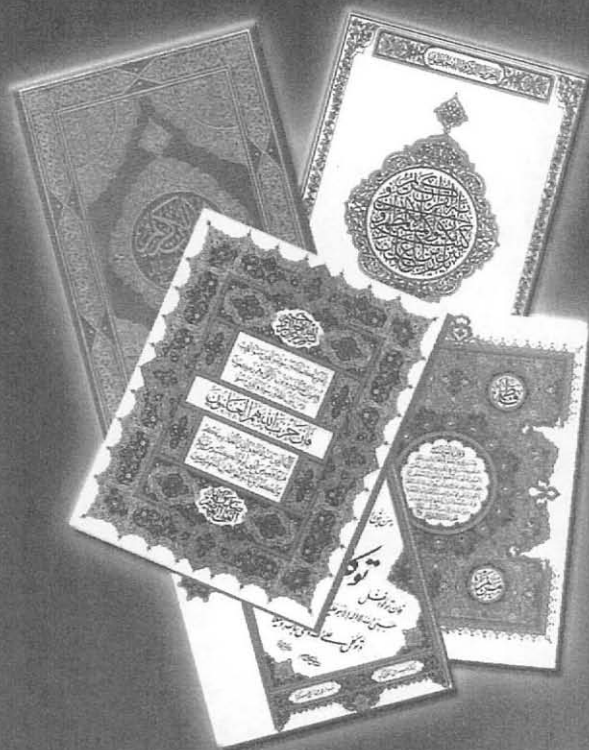


Al-Qur'an Bahasa dan Penafsirannya



Tim Editor :

Andy Hadiyanto, Syamsul Arifin, Rio Perdana, Muhammad Fuad



Diterbitkan atas kerjasama :
Panitia Seminar Internasional "Bahasa dan Penafsiran Al Qur'an"
dan Penerbit Ulinnuha Press

2006



**Al-Qur'an
Bahasa dan Penafsirannya**

Ulinnuha Press

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Al-Qur'an, Bahasa, dan Penafsirannya; - Jakarta Pusat : Ulinnuha Press, 2006
819 hal.;
ISBN:

1. Islam Bahasa dan Tafsir

I. Judul

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (bulan) dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau dipidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
(Pasal 72 UU RI No. 19 Tahun 2006)

Editor:

Andy Hadiyanto
Syamsul Arifin

Penata Letak:

Muhammad Fuad

Desain Cover:

Rio Perdana

Penerbit:

Panitia Seminar Internasional Bahasa dan Penafsiran Al Qur'an
Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur Telp. 47881925
Bekerjasama dengan :

Ulinnuha Press

Jl. Karya Bakti Tanah Baru Depok Telp. 77644183

DAFTAR ISI

Al-Qur'an dan Penafsirannya :

Penafsiran Al-Qur'an Melalui Media Internet :	
Satu Informasi Terkini	1
(Dr. Abdur Rouf Hasan- UPM Malaysia)	
Tafsir Emansipatoris: Pencerahan Al-Qur'an	
Atas Realitas sosial	13
(Abdul Fadhil, M.Ag- UNJ Indonesia)	
Pendekatan Komprehensif - Integral Dalam Tafsir Quran	25
(M. Chudori Umar, M.Ag- UNJ Indonesia)	
Memahami Ayat-Ayat Jender dengan Metode Hermeneutik	
(Analisis Kritis terhadap Terjemahan al-Quran DEPAG	
tentang Ayat-Ayat Jender dengan Metode Hermeneutik)	51
(Nuruddin, M.A- UNJ Indonesia)	
Tafsir Surat Faathir Ayat 27 dan 28 (Kajian Tafsir Tahliliy)	71
(Khairil Ihsan Siregar, Lc, M.A- UNJ Indonesia)	
Tafsir Maudhu'iy (Studi Langkah-Langkah dan Contoh Operasional)	81
(Abdul Basyir, M.Ag- IAIN Antasari Indonesia)	

Keistimewaan dan Kemu'jizatan Al-Quran :

Metode Struktur dan Format Al-Qur'an (MSFQ) Sebagai	
Salah Satu Pendekatan di Dalam Memahami Al-Qur'an	95
(Drs. Agus Martono, M.Si- UNJ Indonesia)	
Strategi Komunikasi Al-Qur'an: Sintagma Gaya Bahasa di	
Pendahuluan Surat-Surat Makkiyyah	109
(Ahmad Thohe, M.A- UM Indonesia)	
Fungsi Makna Yang Dibawa oleh Partikel (Huruf) Jar dalam	
Ayat-Ayat Al-Quran	140
(Dr. Anzaruddin bin Ahmad- UPM Malaysia)	
Konsep Sistem Nafsani dalam Al-Qur'an	150
(Sari Narulita, M.Si- UNJ Indonesia)	

Pembelajaran Bahasa Arab untuk Memahami Al-Quran :

Model Pembelajaran Fahmul Quran

(Pengalaman di Kota Bandung) 160

(Dr.Maman Abdurrahman- UPI Indonesia)

Pembelajaran Bahasa Arab "Maudlu'i Qur-Any Dengan

Cooperative Learning : STAD "Student Team Achievement Division

"(Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pembelajaran Al-Qur'an)..... 180

(Dra. Ummi Machmudah,M.A' UIN Malang Indonesia)

Penerjemahan Al-Quran dan Problematikanya :

Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Dalam Penerjemahan Al-Quran 196

(Dr. Aceng Rahmat- UNJ Indonesia)

Interferensi dalam Terjemahan Juz'amma 204

(Dra. Rahlina Muskar, M.Hum- USU Indonesia)

Penterjemahan Al-Quran Melalui Media Internet 211

(Dr.Abdur Rouf Hasan- UPM Malaysia)

Penterjemahan Al-Qur'an Dan Problematika Kebahasaannya 220

(Drs. M. Tata Taufik,M.A- Pesantren Al Ikhlas Indonesia)

Puitisasi Penerjemahan Al Qur'an 247

(Drs.Narjun Bahmid- Univ. Al Khaerat Indonesia)

Al-Quran dan Problematika Sosial Budaya :

Civil Society and Democracy in Post-Soeharto Indonesia 253

(Dr. Roy Voragen- Belanda)

Sastra Islam dan Al-Quran: Analisa Terhadap Perkembangan Konsep

dan Teori Sastra Islam Modern oleh Beberapa Sasterawan Melayu 264

(Dr. Adli bin HJ. Yaacob- Univ.Islam Antar Bangsa Malaysia)

Tafsir Al-Qur'an Tentang An-Naas

(Analisis Sosiologis Surat An-Nisa') 296

(Syamsul Arifin S.Ag, M.Gi- UNJ Indonesia)

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Melalui Cerpen Religius Sebagai

Refleksi Kandungan Al-Quran 314

(Dr.Zuriyati- UNJ Indonesia)

**SASTERA ISLAM DAN AL-QURAN:
ANALISA TERHADAP PERKEMBANGAN
KONSEP DAN TEORI SASTERA ISLAM MODERN
OLEH BEBERAPA SASTERAWAN MELAYU DI
MALAYSIA.
DR. ADLI BIN HJ. YAACOB
UIIM - MALAYSIA.**

Hakikatnya, sastera Islam bermula dengan lahirnya Islam sebagai agama yang dianuti oleh manusia. Ini kerana sastera adalah percikan kebudayaan yang dicetuskan dari kehidupan beragama. Di alam Melayu, sastera Islam yang terbentuk seiring dengan kedatangan agama Islam telah digunakan dengan penuh bijaksana untuk menyebarkan dakwah. Hal ini dapat dilihat dalam warisan kesusasteraan Melayu. Sasteranya mempunyai akar yang kuat dengan Islam. Bahkan Islamlah yang membentuk isi dan falsafah sastera Melayu. Senario ini dapat dilihat dengan jelas dalam perutusan-perutusan yang terkandung dalam warisan kesusasteraan Melayu lama seperti sastera kitab, sastera kenabian, sastera ketatanegaraan dan sebagainya. Bahkan telah berlaku proses islamisasi dalam karya-karya Melayu Lama, dalam sastera epik Melayu yang berunsur Islam apabila unsur khurafat kehinduan dan fahaman yang bercanggah dengan ajaran Islam yang disaring seperti Hikayat Shah Kobad telah ditukar kepada Hikayat Shah al-Qamar, Hikayat Inderajaya kepada Hikayat Mardan, Hikayat Marakarma kepada Hikayat Simiskin, dan Hikayat Serangga Bayu kepada Hikayat Ahmad Muhammad. Pertukaran ini bukan sekadar pada tajuknya sahaja tetapi merangkumi aspek isi dan falsafahnya.

Di sini jelas bahawa sastera Islam telah wujud bersama kewujudan Islam itu sendiri. Ia terhasil secara spontan sebagai isi yang membentuk sebahagian dari kebudayaan dan kesenian Islam. Hal ini bertepatan sekali dengan makna “ al-Adab ” dalam bahasa Arab yang membawa makna “ketertiban akhlak dan budi pekerti”. Oleh itu al-Adab (sastera) mesti membawa mesej dan falsafah akhlak seiring dengan maknanya. Andainya ia membawa makna sebaliknya, ia telah berlawanan dengan prinsip dan maknanya sendiri. Berdasarkan kepada kemungkinan inilah “Sastera Islam” sebagai satu istilah yang khusus tidak pernah ditimbulkan oleh para cendekiawan dan sasterawan dahulu. Mereka faham tentang fungsi dan tanggungjawab al-Adab(sastera), walaupun ada penyimpangan dari